

PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN KESEHATAN MELALUI VIDEO ANIMASI TERHADAP PERILAKU SADARI

Rahmi Sari Kasoema¹⁾, Limidia Vidiandari²⁾

¹²³Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Universitas Fort De Kock Bukittinggi,
Kelurahan Manggis Ganting, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan
Kota Bukittinggi, Provinsi Sumatera Barat
limidiavidiandari@gmail.com

ABSTRACT

Women have the highest risk factors for breast cancer, according to data from the World Health Organization (WHO) about 95% of breast cancers occur in women until now realize is an effective way for early detection of breast cancer. This study aims to determine the effect of providing health education through animated videos on knowledge, attitudes and conscious actions in first-level students of the Faculty of Health, University of Fort De Kock Bukittinggi. This type of research is pre-experimental with a one group pre-test post-test design approach. This research has been conducted on November-December 2021 on first-year students of the Faculty of Health, University of Fort De Kock with a population of 282 people. Sampling using purposive sampling technique with a sample size of 74 people. Collecting data using a knowledge and attitude questionnaire sheet and a conscious action observation sheet. Data analysis includes univariate analysis and bivariate analysis using the Wilcoxon test. The results showed that the average knowledge about pre-test awareness was 6.378 and post-test knowledge was 13.64, the average pre-test attitude was 28.66 and post-test was 32.9, and the pre-test action average was 7.9 and post-test. 16.62. The results of the bivariate analysis showed that the provision of health education through animated videos had a significant effect on conscious knowledge ($p = 0.000$), attitudes ($p = 0.000$) and actions ($p = 0.000$). It was concluded that the provision of health education through animated videos had a significant effect on knowledge, attitudes and conscious actions in level I adolescent girls at the Faculty of Health, University of Fort De Kock. Therefore, it is expected that all parties can take advantage of animated video media in order to increase knowledge, attitudes and conscious actions in young women.

Keywords : Counseling, Animated Video, Realize

ABSTRAK

Perempuan memiliki faktor resiko tertinggi untuk mengalami kanker payudara, menurut data dari World Health Organization (WHO) sekitar 95% kanker payudara terjadi pada wanita. Sampai saat ini Sadari merupakan cara yang efektif untuk deteksi dini kanker payudara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan melalui video animasi terhadap perilaku Sadari pada mahasiswi tingkat I Fakultas Kesehatan Universitas Fort De Kock Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah pra eksperimen dengan pendekatan one group pre test post test design. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan November-Desember 2021 terhadap mahasiswi tingkat I Fakultas Kesehatan Universitas Fort De Kock dengan populasi 282 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan besaran sampel sebanyak 74 orang. Pengumpulan data menggunakan lembar kuisioner pengetahuan dan sikap serta lembar observasi tindakan Sadari. Analisis data meliputi analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan tentang sadari pre test adalah 6,378 dan pengetahuan post test 13,64, rata-rata sikap pre test 28,66 dan post test 32,9 serta rata-rata tindakan pre test 7,9 dan post test 16,62. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan melalui video animasi berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan sadari ($p = 0,000$), sikap ($p = 0,000$) dan tindakan ($p = 0,000$). Disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan melalui video animasi berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan sadari pada remaja putri tingkat I fakultas kesehatan Universitas Fort De Kock. Maka dari itu diharapkan kepada semua pihak untuk dapat memanfaatkan media video animasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan sadari pada remaja putri.

Kata kunci : Penyuluhan, Video Animasi, Sadar

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, terdapat 2,3 juta wanita yang terdiagnosis kanker payudara dan 685,000 kematian secara global. Hingga akhir tahun 2020, ada 7,8 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir, hal tersebut menjadikan kanker payudara menjadi kanker paling umum di dunia. Kanker payudara terjadi di setiap negara di dunia pada wanita pada usia berapa pun setelah pubertas tetapi dengan tingkat yang meningkat di kemudian hari. (World Health Organization, 2021)

Prevelensi kanker payudara di Indonesia pada usia 15-24 tahun mengalami peningkatan antara Rikesdes tahun 2013 dengan Rikesdes tahun 2018. Prevelensi tahun 2013 pada kelompok umur 14-24 tahun adalah 0,4% sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 0,6%. Hal tersebut menunjukkan peningkatan prevelensi kanker payudara pada usia 14-24 tahun di Indonesia sebanyak 0,2%. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018)

Satu-satunya cara yang efektif sampai saat ini dengan melakukan deteksi sedini mungkin yaitu dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (sadari). Tindakan ini sangat penting karena hampir 85% benjolan payudara ditemukan oleh penderita sendiri. Hal ini juga dikarenakan penyebab terjadinya kanker payudara sampai saat ini belum diketahui. Untuk mendeteksi secara dini adanya kelainan pada payudara, ada berbagai macam cara untuk mendeteksi diantaranya dengan thermography, mammography, ductography, biopsi dan USG payudara. (Krisdianto, 2019)

Sadari yaitu pemeriksaan yang mudah dan murah atau tidak membutuhkan biaya untuk dilakukan oleh setiap wanita untuk mengetahui adanya benjolan atau kelainan payudara lainnya. Tujuan utama sadari adalah menemukan kanker dalam stadium

dini sehingga pengobatannya menjadi lebih baik. Ternyata 75-82% keganasan payudara ditemukan pada saat 5 dilakukan pemeriksaan payudara sendiri. Sadari memang sangat dianjurkan dilakukan sejak usia remaja karena akan mendeteksi secara dini adanya benjolan yang menjadi cikal bakal dari kanker payudara. (Putri dkk, 2017)

Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri maka akan mempengaruhi sikap para perempuan untuk menyadari pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah resiko kanker payudara (Sujipto, 2014). Sikap yang positif kebanyakan mendukung seseorang dalam bertindak. Banyak perempuan yang tidak menyadari bahwa pentingnya melakukan tindakan sadari karena banyak yang berasumsi bahwa mereka bebas dari kelainan payudara dan masih banyaknya perempuan yang menganggap bahwa meraba payudara sendiri merupakan suatu hal yang tabu (Arif, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti dkk, 2020) menyebutkan bahwa media video animasi efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja putri terhadap sadari karena video animasi dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap, jelas, variatif, menarik serta menyenangkan.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Goyena, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan responden setelah diberikan intervensi berupa media audiovisual sebagai media penyuluhan. Media audiovisual mampu memberikan gambaran yang lebih nyata dan lebih menarik sehingga mudah diingat.

Penelitian yang dilakukan (Syakir 2018) juga menyebutkan bahwa video animasi begitu memberikan peningkatan pada pengetahuan dan tindakan responden. Media

animasi dapat memberikan perhatian responden dengan baik, menarik dan mempengaruhi sikap dan tingkah laku.

Setelah dilakukan survey data awal dengan cara wawancara kepada 10 orang mahasiswi, didapatkan hasil 6 dari 10 orang mahasiswa sudah mengetahui apa itu sadari tetapi hanya sebatas mengetahui apa kegunaan dari sadari dan belum tahu bagaimana cara melakukan sadari yang baik dan benar dan 4 orang lainnya tidak tahu tentang sadari.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud untuk melihat perubahan Perilaku tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (sadari) sebelum dan sesudah diberikan Penyuluhan Kesehatan Melalui Video Animasi pada Mahasiswi Tingkat I di Fakultas Kesehatan Universitas Fort De Kock Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian ini *eksperimen* desain penelitian *One Group Pre Test – Post Test Design* yang bertujuan untuk melihat perubahan Perilaku tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (sadari) sebelum dan sesudah diberikan Penyuluhan Kesehatan Melalui Video Animasi pada Mahasiswi Tingkat I yang dilakukan pada bulan Februari di Fakultas Kesehatan Universitas Fort De Kock Bukittinggi Tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi tingkat I di Fakultas Kesehatan Universitas Fort De Kock Bukittinggi sebanyak 282 orang. Sampel penelitian ini yaitu 74 mahasiswi tingkat I di Fakultas Kesehatan Universitas Fort De Kock Bukittinggi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan teknik analisa kuantitatif, pada analisa kuantitatif menggunakan perangkat komputer yaitu SPSS dengan analisis

univariat dan analisis bivariat menggunakan Uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1

Rata-rata pengetahuan, sikap dan tindakan Sadari sebelum dan sesudah intervensi

Variabel	N	Mean	SD
Pengetahuan (Pre)	74	6,37	3,77
Pengetahuan (Post)	74	13,64	1,26
Sikap (Pre)	74	28,66	2,67
Sikap (Post)	74	32,90	2,52
Tindakan (Pre)	74	7,90	1,30
Tindakan (Post)	74	16,62	1,14
Jumlah		74	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 74 responden, rata-rata pengetahuan Sadari responden (sebelum intervensi) adalah 6,378 dengan standar deviasi 3,777. Rata-rata pengetahuan Sadari responden sesudah intervensi adalah 13,648 dengan standar deviasi 1,265. Rata-rata sikap Sadari responden sebelum intervensi adalah 28,66 dengan standar deviasi 2,670. Rata-rata sikap Sadari responden sesudah intervensi adalah 32,90 dengan standar deviasi 2,527. Rata-rata tindakan Sadari responden sebelum intervensi adalah 7,90 dengan standar deviasi 1,305. Rata-rata tindakan Sadari responden sesudah intervensi adalah 16,62 dengan standar deviasi 1,143.

2. Analisa Bivariat

Tabel 2
Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Melalui Video Animasi terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Sadari

Variabel	N	Mean	SD	p-value
Pengetahuan (Pre)	74	6,37	3,77	0,000
Pengetahuan (Post)	74	13,64	1,26	
Sikap (Pre)	74	28,66	2,67	0,000
Sikap (Post)	74	32,90	2,52	
Tindakan (Pre)	74	7,90	1,30	0,000
Tindakan (Post)	74	16,62	1,14	

Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Melalui Video Animasi terhadap Pengetahuan Sadari

Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p \leq 0,05$), artinya terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan tentang Sadari yang signifikan setelah intervensi, sehingga dapat dinyatakan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan menggunakan video animasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku SADARI indikator pengetahuan.

Media video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pemahaman, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok. Video juga merupakan bahan ajar non cetak yang kaya akan informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan audiens secara langsung. Disamping itu video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran, hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak, disamping suara yang menyertainya (Ramli, 2012).

Media video animasi termasuk pada kategori media pembelajaran *audio visual*, penggunaan media *audio visual* dianggap lebih mampu mencapai tujuan pembelajaran karena mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan serta lebih menarik perhatian (Zakaria, dkk, 2016). Hal

ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sauiroaka & Supariasa (2012) yang menyatakan bahwa seseorang akan mengingat 20% dari apa yang didengar, mengingat 50% dari apa yang dilihat dan mengingat 80% dari apa yang didengar, dilihat dan langsung dilakukan. Sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana dengan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *video animasi* telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tentang Sadari.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Aeni & Yuhandini (2018) tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan Sadari pada remaja putri kelas XI SA Negeri 1 Sumber. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang Sadari, secara statistik diperoleh peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 5,833 dan nilai $p = 0,017$ ($p \leq 0,05$).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Romlah, *et.al* (2021) tentang *The effect of audio visual media application on Women's knowledge of childbearing age about early detection of cervical cancer in RW 03 West Pamulang Village South Tangerang City*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker payudara.

Menurut asumsi peneliti pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang Sadari, dengan memberikan penyuluhan menggunakan media video animasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap

peningkatan pengetahuan responden tentang Sadari.

Pemilihan media video animasi pada penelitian ini dilatarbelakangi oleh kelebihan penggunaan media ini, dimana dengan media video animasi peneliti menampilkan video yang menjelaskan segala aspek tentang Sadari dan kanker payudara sehingga proses pendidikan dan penyuluhan menjadi lebih menarik dan berkesan bagi responden. Selain itu, pemilihan media video animasi juga sesuai dengan sasaran penelitian yaitu kelompok remaja yang cenderung memiliki keterkatikan terhadap dunia digital, salah satunya adalah video dalam bentuk animasi. Kondisi ini tentunya mampu memberikan hasil yang maksimal untuk mencapai tujuan dari pendidikan kesehatan yaitu menyampaikan pesan untuk meningkatkan pengetahuan tentang Sadari.

Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Melalui Video Animasi Terhadap Sikap Sadari

Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p \leq 0,05$), artinya terdapat peningkatan rata-rata skor sikap tentang Sadari yang signifikan setelah intervensi, sehingga dapat dinyatakan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan menggunakan video animasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku Sadari indikator sikap.

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu obyek, dengan suatu cara yang menyatakan adanya tanda untuk menyenangkan atau tidak menyenangkan obyek tersebut. Sikap hanyalah sebagian dari perilaku manusia (Wawan & Dewi, 2010).

Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus social.

Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap merupakan reaksi terhadap objek lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoadmojo 2012).

Pendidikan dan pengaruh orang lain yang dianggap penting merupakan faktor penentu yang mampu mempengaruhi sikap seseorang. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Azwar (2013:17) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap antara lain: pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, faktor emosional. Berdasarkan teori tersebut pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan arah sikap seseorang termasuk sikap seorang wanita dalam melakukan tindakan Sadari.

Hal ini juga terbukti dari hasil penelitian dimana pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi mampu meningkatkan respon sikap responden terhadap tindakan Sadari sebagai salah satu upaya preventiv terhadap kejadian kanker payudara. Media pendidikan *audio visual* dianggap mampu memberikan kesan yang lebih mendalam terhadap responden, dimana media *audio visual* mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan serta lebih menarik perhatian (Zakaria, dkk, 2016). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sauiroaka & Supariasa (2012) yang menyatakan bahwa seseorang akan mengingat 20% dari apa yang didengar, mengingat 50% dari apa yang dilihat dan mengingat 80% dari apa yang didengar, dilihat dan langsung dilakukan.

Sejalan dengan penelitian Naimah dan Mukhoirotin (2021) tentang pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan kemampuan praktik remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemberian

pendidikan kesehatan dengan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan respon sikap remaja tentang Sadari, secara statistik didapatkan nilai $p = 0,004$.

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Rakshani, *et. Al* (2022) tentang *the effect of educational intervention on knowledge, attitude and practice of women towards breast cancer screening*. Penelitian ini dilakukan terhadap 47 responden di Kota Izeh, Provinsi Khozestan Iran. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan sikap dan tindakan.

Menurut asumsi peneliti, pemberian penyuluhan menggunakan media video animasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan respon sikap terhadap tindakan Sadari, dimana terjadi peningkatan skor sikap responden setelah intervensi. Sebelum intervensi diketahui bahwa respon sikap responden tentang Sadari pada dasarnya sudah baik namun masih ditemukan sebagian responden dengan respon sikap negatif Sadari, dimana responden menyatakan bahwa pelaksanaan Sadari lebih terfokus kepada kelompok wanita dewasa saja, namun setelah intervensi mayoritas responden menunjukkan tanggapan yang positif yaitu setiap wanita beresiko terhadap kejadian kanker payudara sehingga sangat dianjurkan untuk melakukan tindakan Sadari secara rutin dan teratur sebagai upaya preventif terhadap kejadian kanker payudara.

Hal ini membuktikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi efektif terhadap peningkatan perilaku Sadari indikator sikap. Dimana media video animasi yang diberikan menampilkan video terkait aspek tentang Sadari dan kanker payudara yang ditampilkan secara langsung melalui video animasi, hal ini mampu menarik perhatian responden saat intervensi penelitian,

responden terlihat antusias dan bersemangat dalam menyaksikan video yang diberikan dan kondisi ini mampu memberikan hasil yang baik terhadap tujuan intervensi yaitu membentuk respon sikap yang positif tentang Sadari.

Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Melalui Video Animasi Terhadap Tindakan Sadari

Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p \leq 0,05$), artinya terdapat peningkatan rata-rata skor tindakan Sadari yang signifikan setelah intervensi, sehingga dapat dinyatakan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan menggunakan video animasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku Sadari indikator tindakan.

Media video animasi termasuk ke dalam kelompok media *audio visual* yaitu termasuk ke dalam jenis media yang mengandung unsur suara dan juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat. Media ini mampu memberikan stimulus berupa pendengaran dan juga penglihatan, sehingga memberikan kekuatan yang besar terhadap keberhasilan penyampaian informasi, pengetahuan maupun tingkah laku model yang ada dalam media *audio visual* mampu merangsang peseta untuk meniru atau menghambat tingkah laku yang ada di media (Ramli, 2012).

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ruslinawati, dkk (2020) tentang efektifitas pendidikan kesehatan metode demonstrasi dan media video terhadap praktik Sadari di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kombinasi metode demonstrasi menggunakan media video efektif terhadap peningkatan keterampilan remaja putri dalam melakukan praktik Sadari, dimana terdapat perbedaan keterampilan tindakan Sadari

antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol dengan nilai $p = 0,033$.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Gupta, *et.al* (2019) tentang *Impact of a health education intervention program regarding breast self ecamination by women in a semi-urban area of Madhya Pradesh, India*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan menggunakan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap praktik pemeriksaan payudara sendiri pada wanita dimana edukasi demonstrasi menggunakan media audio visual akan memberikan pengalaman belajar yang efektif terhadap perilaku kesehatan seseorang.

Asumsi peneliti bahwa pemberian penyuluhan kesehatan dengan media video animasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku Sadari indikator tindakan, dimana terjadi peningkatan kemampuan atau tindakan responden dalam melakukan Sadari setelah intervensi. Sebelum intervensi diketahui bahwa mayoritas responden tidak dapat melakukan tindakan Sadari secara teratur sesuai langkah-langkah Sadari dan bahkan responden juga tidak melakukan beberapa indikator tindakan dalam melakukan Sadari, dimana responden terkesan melakukan gerakan meraba dan menekan bagian-bagian payudara secara acak untuk menemukan kelainan atau benjolan di dalam payudara.

Setelah intervensi diketahui bahwa mayoritas responden termasuk kategori mampu dalam melakukan tindakan sadari secara berurutan dan dengan langkah serta tindakan yang tepat, mulai dari mengamati, meraba dan menekan bagian payudara hingga ke seluruh bagian sesuai dengan SOP Sadari. Sehingga tindakan yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk menemukan benjolan, melainkan mengamati segala bentuk perubahan atau kelainan pada payudara.

Efektivitas dari penggunaan media video animasi terhadap perilaku Sadari tidak

terlepas dari materi yang diberikan dalam bentuk gambar bergerak dan bersuara (video animasi) dimana selain memberikan materi secara audio dan visual, video animasi yang diberikan juga menampilkan langkah-langkah pelaksanaan Sadari melalui video animasi yang dilengkapi dengan keterangan secara visual di dalam video, sehingga responden dapat melihat dan mendengar secara langsung setiap tindakan Sadari yang disertai dengan keterangan secara visual untuk setiap tindakannya. Hal ini tentunya akan memberikan informasi yang tepat sasaran dan jelas sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, sikap serta kemampuan responden dalam melakukan Sadari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan setelah intervensi penyuluhan dengan media video animasi berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan Sadari. Diharapkan kepada pihak Universitas Fort De Kock Bukittinggi untuk menciptakan suatu program khusus tentang tindakan Sadari khusus bagi mahasiswi lingkungan Universitas Fort De Kock yang mengulas tentang materi dan pelatihan Sadari yang nantinya diharapkan dapat berkembang hingga ke instansi atau agregat yang ada di luar lingkungan Universitas Fort De Kock yang mana Universitas Fort De Kock berperan sebagai penggagas dan narasumber dari program yang akan dilakukan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT dan semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik. Terimakasih tak terhingga untuk semua responden yang telah bersedia meluangkan waktunya di masa pandemik ini untuk mengisi kuesioner dan di

wawancara serta pihak-pihak yang telah menyediakan data yang dibutuhkan.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. IV. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asharianti, Ami. 2019. "Manajemen Kanker Payudara Komprehensif." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Astrid Savitri, Dkk. 2015. *Kupas Tuntas Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Budiman, dan Agus Riyanto. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*.
- Daud, M., D. N. Siswanti, dan N. M. Jalal. 2021. "Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak." (January 2019).
- Djarmiko A, Octavianus J, Fortuna N, Andaru I. 2013. *Tim Medik Rumah sakit Onkologi*. Indones J Cancer.
- Fitriani, Neng Lia, dan Septian Andriyani. 2015. "Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan Di Sd Negeri Ii Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015." *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 1(1):7. doi: 10.17509/jpki.v1i1.1184.
- Gelar, Mencapai, dan Sarjana Kedokteran. 2020. "Wd . Hikmah Noor Shafar Nafiu."
- Goyena, Rodrigo. 2019. "Penyakit Diare adalah Penyakit Endemis di Indonesia dan Penyakit Potensial KLB yang sering Disertai dengan Kematian." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Hartutik, Sri, dan Alfrista Dian Pradani. 2020. "Efektifitas Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual (Video) Dan Demonstrasi Terhadap Ketrampilan Praktik Sadari." *Indonesian Journal On Medical Science* 7(1):20–26.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. "6 Langkah Deteksi Kanker Payudara Sendiri." 1–7.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. "Ini Jenis Kanker yang Paling Banyak Diderita Masyarakat Indonesia." *Lifestyle.bisnis.com* 1.
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. "Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf." *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja (Remaja):1–8*.
- Krisdianto, Bobby. F. 2019. *Deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)*. Vol. 53.
- Lily. 2018. *Hati-Hati ABG Rentan Terkena Kanker Payudara*. Rumah Sakit Kanker Dharmis.
- Nisman, A. 2011. *5 Menit Kenali Payudara Anda*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Nurmala, Ira; Rahman, Fauzie. 2018. *Penyuluhan Kesehatan*.
- Putri, Etri Lolita Andika, Imelda Ingir Ladjar, dan Dini Rahmayani. 2017. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Smp Anggrek Banjarmasin." *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)* 2(1):1–6.
- Ramli, Muhammad. 2012. "Media Teknologi Pembelajaran." *IAIN Antasari Press* 1–

- Risnawati, Indah. 2015. "Hubungan tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada remaja putri." *Jurnal Penelitian* 6(2):65–71.
- Sudaryana, Bambang. 2016. *Modul Metode Penelitian*. Vol. 5.
- Sudoyo AW. 2018. *Melantun Kebersamaan Berantas Yayasan Kanker Indonesia*. Yayasan Kanker Indonesia.
- Sumantri, Mulyani. 2014. "Perkembangan Peserta Didik." *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak* 1–52.
- Syaiful, Yuanita, dan Riski Aristantia. 2016. "Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Perilaku Sadari Pada Remaja (Health Education Breast Self Examination Toward Bse Behavior In Adolescent)." *Journals of Ners Community* 07(November):113–24.
- Syakir, Sutrio. 2018. "Pengaruh Intervensi Penyuluhan Gizi Dengan Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri." (*Arsip Gizi dan Pangan*) 3(1):18–25. doi: 10.22236/argipa.v3i1.2446.
- Wela, Selviana, dan Noor Fitriyani, Rufaida Nur Fitriana. 2020. "Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang bullying verbal di smp kristen 3 surakarta." Naskah publik.
- Wijayanti, Novaria, Triyanta Triyanta, dan Nur Ani. 2020. "Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah Cawas Klaten." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala* 2(1):49. doi: 10.32585/jikemb.v2i1.816.
- World Health Organization. 2019. "Fact Sheet Breast Cancer."
- World Health Organization. 2021. "Breast cancer 26." (March):1–7.